

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI CUBADAK TENGAH KECAMATAN DUO KOTO
KABUPATEN PASAMAN DAN PROFIL PASANGAN SUAMI ISTERI
TUNANETRA

3.1. Letak Geografis Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Dua Koto terletak di kabupaten Pasaman dengan Ibukota Lubuk Sikaping. Luas Nagari Cubadak Tengah secara keseluruhan 23.207 Ha. Jarak tempuh Nagari Cubadak Tengah ke Ibu Kota Kecamatan 5 km, sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 56 km dengan waktu tempuh 60 menit, serta jarak ke Ibu Kota Provinsi 285 km (Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025).

Ketinggian wilayah Nagari Cubadak Tengah 600 meter di atas permukaan laut dengan bentuk fotografis berupa daratan, berbukit dan pegunungan serta memiliki suhu rata-rata 25-27 derajat celsius dengan curah hujan 200-300 mm. Beriklim sedang dan keadaan tanah subur sehingga mayoritas bekerja sebagai petani (Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025).

Sistem pemerintahan Nagari Cubadak Tengah pada masa sebelum kembali ke Nagari adalah sistem pemerintahan desa yang dikepalai oleh seorang kepala desa seperti pemerintahan lain yang ada di seluruh Indonesia. Namun setelah keluarnya UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan diikuti oleh Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 9 tahun 2000. Kabupaten Pasaman menjadikan peraturan ini sebagai kesempatan yang baik untuk kembali kepada kenagarian seperti sistem pemerintahan sebelum diberlakukannya UU no. 5 Tahun 1975 di Sumatera Barat. Penduduk di Nagari Cubadak Tengah dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan penduduk dengan rata-rata 3% per tahun (Icung, Wali Nagari Cubadak Tengah, 2025).

Secara garis besar batas-batas Nagari Cubadak Tengah secara administrasi adalah (Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025):

1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Simpang Tonang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panti dan Kecamatan Lubuk Sikaping.

Nagari Cubadak Tengah terbagi menjadi 2 Jorong. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wali Nagari Cubadak Tengah, penduduk Nagari tersebut memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.271 jiwa, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Penduduk Perjorong di Nagari Cubadak Tengah

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Sentosa	2.145
2.	Batang Tuhur	3.126
Jumlah		5.271

Sumber : Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Nagari Cubadak Tengah memiliki penduduk yang cukup padat. Jorong yang paling banyak jumlah penduduknya yaitu Jorong Batang Tuhur yaitu sebanyak 3.126 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Jorong Sentosa yaitu 2.145 jiwa.

Jorong Sentosa memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.145 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin masing-masing sebanyak 1.043 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 1.102 jiwa untuk penduduk dengan jenis kelamin perempuan. (Jusni, Jorong Sentosa Nagari Cubadak Tengah, 2025).

Nagari Cubadak Tengah memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh penduduk lain yaitu penduduknya mayoritas Mandailing.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Mandailing, sementara adat yang dipakai adalah adat Minang dan dalam sistem pernikahan yang digunakan adalah adat sumando. Hal ini diawali dari pemerintahan pertama Rajo Sontang beserta kaumnya di Koto Tinggi yang terletak 1,5 km dari Hulu Sontang. (Icung, Wali Nagari Cubadak Tengah, 2025)

Mata pencaharian atau jenis pekerjaan penduduk Nagari Cubadak Tengah cukup beragam, terdapat 12 jenis pekerjaan yaitu petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil, peternak, montir, tukang batu, tukang kayu, tukang las, tukang elektrik dan sopir. Mayoritas penduduk adalah bermata pencaharian petani, yaitu sebanyak 1.762 jiwa (Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025).

3.2. Kondisi Kehidupan Ekonomi Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup manusia, maka dari itu ekonomi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Di Nagari Cubadak Tengah potensi ekonomi masyarakat di bidang pertanian bisa dikatakan sangat memadai dikarenakan letak geografis yang sangat baik untuk bertani.

Untuk potensi ekonomi pada Nagari Cubadak Tengah ini adalah berdasarkan potensi alam yang tersedia yaitu pertanian dengan subsektor tanaman, pangan, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Berdasarkan survei dapat disimpulkan bahwa masyarakat golongan ekonomi yang kurang. Berdasarkan data, jumlah petani yang merupakan populasi mayoritas pada mata pencaharian penduduk Nagari Cubadak Tengah, diperoleh jumlah KK petani dalam jenis usaha tani padi sawah pada lahan sawah tadah hujan. Berikut merupakan data jenis usaha petani di Nagari Cubadak Tengah :

Tabel 3.2
Jenis Usaha Petani

No.	Jenis Usaha Tani (Pada Lahan)		Jumlah Luas Tanaman (Ha)	Jumlah KK Petani	Rata-rata Luas Perorangan (Ha/KK)
1.	Lahan Tanah Hujan				
	a.	Padi Sawah	682,5	2461	0,27
	b.	Jagung	52,5	172	0,30
	c.	Kacang Tanah	34,75	51	0,86
2.	Lahan Kering				
	a.	Cabe	2	12	0,16
	b.	Karet	201,5	470	0,42
	c.	Kopi	133,5	464	0,28
	d.	Kulit Manis	96	267	0,35
	e.	Gula Aren	43,5	268	0,16
	f.	Nilam	75	425	0,17
	g.	Pinang	8	412	0,01
	h.	Salak	12	25	0,48
	i.	Ubi Kayu	8,25	28	0,34
	j.	Ubi Jalar	9,75	9,75	0,34
	k.	Gardamunggu	27,8	911	0,04
	l.	Buncis	12,5	45	0,27
	m.	Sawit	25	30	0,8
	n.	Coklat	218	2045	0,10

Sumber: Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa masyarakat-masyarakat Jorong Sentosa pada umumnya petani sawah, karena Nagari Cubadak Tengah subur dengan tanaman padi. Selain tanaman padi masyarakat juga mempunyai jenis usaha lain seperti bertani jagung, karet, cabe, coklat, kopi, pinang dan jenis tanaman palawija yang lainnya. Selain pertanian tanaman pangan, maka terdapat pula potensi sumber daya alam yang lain, berupa jenis kakao dan kelapa.

1. Perkebunan

Berikut merupakan perkebunan masyarakat yang ada di Nagari Cubadak Tengah.

Tabel 3.3
Subsektor Perkebunan Masyarakat

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Pohon	Jumlah	Satuan
1.	Cokelat	218	2018	12	Ton
2.	Kulit Manis	96	9,6	6	Ton
3.	Durian	115	1,15	3	Ton
4.	Kopi	133,5	133,5	7,5	Ton
5.	Karet	201,5	250,9	30	Ton

Sumber: Data Monografi Penyuluh Pertanian, 2025

Berdasarkan tabel di atas perkebunan yang dimiliki masyarakat adalah karet, karena masyarakat banyak berladang dan karet adalah satu-satunya perkebunan yang banyak diminati masyarakat karena tanaman mudah berkembang dan tidak memerlukan perawatan yang rumit.

2. Perikanan dan Peternakan

Perikanan merupakan jenis potensi sumber daya alam Nagari Cubadak Tengah, perikanan di Nagari ini dengan jenis ikan mas, lele, dan gurami. Untuk pemasaran hasil ini telah mencapai luar wilayah yaitu pemasaran sampai ke Payakumbuh, Pariaman dan daerah lainnya. Peternakan juga merupakan salah satu sumber daya alam yang bernilai ekonomis. Jumlah peternak di Nagari Cubadak Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Jumlah Peternak di Nagari Cubadak Tengah

No.	Jenis Ternak	Pemilik Jiwa	Perkiraan Jumlah Populasi Ekor
1.	Sapi	150	446
2.	Kerbau	51	126
3.	Ayam Kampung	3.460	18.872
4.	Ayam Pedaging	30	150
5.	Kambing	38	1.620

6.	Bebek	187	1.215
----	-------	-----	-------

Sumber : Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

Adapun jumlah peternak paling banyak yang ada di Nagari Cubadak Tengah berdasarkan tabel di atas adalah peternak ayam kampung yaitu sebanyak 3.460 orang. Sedangkan peternak dengan jenis ternak terkecil atau sedikit adalah ayam pedaging dengan jumlah yaitu 30 orang.

3.3. Kondisi Kehidupan Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

3.3.1. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu bangsa, khususnya di sebuah Nagari. Maju dan berkembangnya suatu Nagari tidak terlepas dari tinggi dan kuatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Dalam sejarah telah dijelaskan bahwa faktor pendidikan sangat menentukan majunya suatu bangsa, majunya pembangunan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Persaingan di segala bidang kehidupan tentunya akan sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas dan tangguh.

Di Nagari Cubadak Tengah saat ini perkembangan dan system pendidikan sudah mulai berjalan dengan baik dikarenakan keinginan dan kesadaran masyarakat betapa pentingnya ilmu sebagai persiapan menghadapi tantangan masa yang akan datang. Dukungan orang tua juga tak kalah penting terhadap kelangsungan belajar anak (Icung, Wali Nagari Cubadak Tengah, 2025).

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang sedang dijalani untuk Jorong Sentosa yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SD sederajat yaitu sebanyak 461 jiwa. Sedangkan jumlah yang terkecil adalah

untuk tingkat pendidikan S1 sederajat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Jorong Sentosa masih memiliki sumber daya manusia yang rendah. Penjabaran tingkat penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Sarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana	Lokasi	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Kondisi Bangunan
1.	PAUD	Pagaran	35	3	Menumpang
2.	TK	Pagaran	50	4	Milik Sendiri
3.	SD	Pagaran	461	16	Milik Sendiri

Sumber: Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Nagari Cubadak Tengah sangat memadai dibandingkan semangat belajar anak-anak dari masyarakat Nagari Cubadak Tengah untuk mengenyam pendidikan, serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik. Dilihat dari sarana pendidikan tingkat PAUD proses belajar mengajarnya masih menumpang di rumah dinas sekolah SD 08 Sentosa. Dengan demikian untuk diharapkan kepada Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten untuk tambahan SMP dan SMA di Nagari Cubadak Tengah sebagai wujud dari pemerintah wajib belajar 12 tahun dan diharapkan kepada masyarakat agar mempunyai semangat untuk menempuh pendidikan.

3.3.2. Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat oleh karena itu kebutuhan akan sarana kesehatan sangat penting dalam suatu perencanaan, Adapun sarana kesehatan yang ada di Nagari Cubadak tengah cukup aktif dengan adanya fasilitas puskesmas, kader posyandu, bidan, serta program gizi dan PKH. Namun, peningkatan jumlah kader, pelatihan berkelanjutan, serta modernisasi sarana kesehatan akan sangat mendukung pencapaian keberlanjutan kesehatan masyarakat.

Fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas **Cubadak Dua Koto** secara rutin menggelar kegiatan seperti pengobatan massal dan layanan gratis melalui program safari, di mana dokter dan bidan memberikan pemeriksaan serta diagnosa penyakit umum. Selain itu di Posyandu desa juga aktif memberi pelatihan berkala seperti pelatihan kader posyandu agar lebih mampu memberikan edukasi kesehatan dan pemantauan tumbuh-kembang anak.

Adapun fasilitas kesehatan yang tersedia yaitu:

Tabel 3.6
Fasilitas Layanan Kesehatan

No.	Fasilitas /Program	Jumlah/Detail
1.	Puskesmas Rawat Inap	1
2.	Puskesmas Pembantu	2
3.	Polindes	13
4.	Sasaku Ramah	Kondisional
5.	Serdadu (Serentak ke Posyandu)	Kondisional
6.	Catin Na Mesra	Kondisional

Sumber: Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

3.3.3. Aspek Keagamaan

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah, dan tawakal, ulet serta percaya diri karena berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penduduk Nagari Cubadak Tengah kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya, walaupun sebagian dari sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Di masjid biasanya diadakan shalat berjamaah pada malam hari, sementara untuk siang hari kebanyakan masyarakat melakukan shalat sendiri-sendiri di rumah karena masyarakat kebanyakan pergi bekerja ke sawah atau ladang, berdagang dan bekerja sebagai guru.

Kegiatan keagamaan di Nagari Cubadak Tengah terlihat cukup baik. Ini dapat dilihat dari banyak sisi terutama sekali pada bulan suci Ramadhan. Masyarakat melakukan salat berjamaah di masjid serta tadarus sehabis shalat tarawih. Hal ini juga dapat dilihat ketika menyambut hari besar Islam. Peringatan hari besar yang menonjol diadakan di Nagari Cubadak Tengah adalah mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., tahun baru Hijriah, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., hari raya Idul Fitri dan Idul Adha (qurban), pengajian, lomba-lomba Keislaman dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada masing-masing Jorong. Kegiatan keagamaan yang rutinitas dilakukan di masing-masing Jorong adalah pengajian mingguan dan wirid Yasin.

Sarana peribadahan yang ada di Nagari Cubadak Tengah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengabdian mereka kepada Allah SWT. Suatu yang sangat disayangkan adalah masyarakat memfungsikan masjid secara maksimal hanya pada bulan Ramadan. Setelah bulan Ramadan selesai, masjid itu kurang difungsikan lagi, dalam artian masyarakat kebanyakan hanya melakukan shalat di rumah.

Berikut merupakan sarana ibadah yang terdapat di Nagari Cubadak Tengah.

Tabel 3.7
Jumlah Sarana Ibadah

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Musholla	5
3.	Langgar	6
Jumlah		20

Sumber: Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025

Berdasarkan data statistik Kantor Urusan Agama (KUA) penduduk Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto seluruhnya 100% beragama Islam. Bila dipelajari dengan cermat mereka telah mempunyai partisipasi yang kuat terhadap perkembangan agama tersebut yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Di samping itu juga dapat dilihat pada tabel di atas, jalan Sentosa memiliki

masjid 9 buah, mushola 5 buah, dan langgar 6 buah, itu artinya penduduk Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman masih memegang teguh nilai-nilai islam (Data Kenagarian Cubadak Tengah, 2025).

3.4. Kondisi Kehidupan Sosial dan Budaya Nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Faktor sosial merupakan satu hal yang sangat penting dalam masyarakat, karena tidak seorang pun yang hidup tanpa bantuan orang lain, maka perlu kerja sama antara orang kaya dan orang miskin, para ilmuwan dengan konglomerat, para ulama dan ummat masyarakat/rakyat dengan pemerintah. Oleh sebab itu manusia disebut juga makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Untuk kondisi sosial Nagari Cubadak Tengah dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan yaitu salah satunya kegiatan kelompok wanita yaitu acara yasinan yang diadakan satu kali dalam seminggu. Di dalam kegiatan yasinan tersebut terdapat iuran, arisan, iuran untuk acara pesta dan iuran simpan pinjam. Begitu juga dengan kegiatan yasinan, dimana untuk kegiatan yasinan tersebut dilakukan oleh setiap kelompok wanita di setiap jorong yang ada di Nagari Cubadak Tengah. Kondisi sosial dapat digambarkan melalui perkembangan, pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan penduduk.

Acara wirid diadakan oleh remaja masjid dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Acara ini diadakan supaya masyarakat mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai agama. Adapun pelaksanaan acara wirid diperingati atau diadakan di malam hari, agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat pada siang harinya. Dalam melaksanakan acara ke agamaan ini biasanya masyarakat mengundang penceramah, baik dari dalam maupun dari luar daerah untuk menyampaikan ceramah agama kepada masyarakat.

3.5. Profil Pasangan Suami Isteri Tunanetra

Informan dalam penelitian ini adalah pasangan-pasangan tunanetra di nagari Cubadak Tengah Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Informan ini adalah yang mengalami buta total dengan pasangan yang normal. Peneliti mengelompokkan informan berdasarkan lama usia pernikahan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan kondisi tunanetra yang dialami. Terdapat tujuh pasangan suami isteri yang telah diwawancarai dalam penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pertama, yaitu pasangan suami isteri bapak Aldon Putra dan Ibu Yelda Gistrini yang menikah tahun 2016 hingga sekarang. Terhitung usia pernikahan mereka memasuki usia 10 tahun. Pasangan suami isteri ini tinggal di kampung Pagaran, Cubadak Tengah. Bapak Aldon bersama ibu Yelda bekerja sebagai tukang pijit. Bapak Aldon seorang tamatan SMA dan isterinya hanya tamat SD. Mereka dikarunia 3 orang anak, 2 orang masih menempuh pendidikan tingkat dasar (SD) dan 1 lainnya dibangku SMA.

Dalam keluarga ini, yang mengalami tunanetra adalah Ibu yelda. yaitu buta total. Memiliki keterbatasan dalam penglihatan tentu dapat menghambat aktivitas mereka, baik saat bekerja, merawat anak, maupun aktivitas lainnya. Namun, kondisi ini tidak menyurutkan ketahanan keluarga mereka. Hal ini disebabkan karena adanya kekompakan bersama dalam keluarga.

Kedua, yaitu pasangan suami isteri bapak Sugiyanto dan Ibu Nowedra Yuni yang sudah menikah selama hampir 21 tahun, yaitu sejak tahun 2004 hingga sekarang. Pasangan ini tinggal di kampong Kubang, Cubadak Tengah. Bapak Sugiyanto dan Ibu Nowedra bekerja sebagai tukang pijit Tunanetra. Mereka bekerja bertiga bersama seorang karyawannya. Bapak sugiyanto adalah seorang tamatan SMP dan isterinya tamatan SD. Mereka dikaruniai dua orang anak, anak pertama sudah menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi dan 1 lagi masih SD.

Dalam keluarga ini, yang mengalami tunanetra adalah Ibu Nowedra. Beliau mengalami buta total sejak usia 15 tahun. Kondisi kekurangan dalam penglihatan ini tidak menghambat ketahanan dalam keluarga. Hal ini karena masih terjalinnya komunikasi dan kekompakan untuk mempertahankan ketahanan dalam keluarga.

Kemudian selanjutnya, yaitu pasangan bapak Ahmad Rijal dan ibu Raswita. Pasangan ini sudah menikah hampir 20 tahun dan tinggal di Simpang Kalam sebagai petani yang mengolah sawah dan ladang. Mereka tidak memiliki anak dan hanya tinggal berdua di rumah itu. Bapak Ahmad Rijal mengalami kebutaan sejak menempuh Sekolah Dasar. Kondisi ini diawali sering sakit kepala dan berujung mengalami buta total. Setelah SD, dia tidak lagi melanjutkan pendidikan dan mulai ikut kerja di sawah dan ladang sampai berumah tangga.

Keluarga ini bertahun-tahun menjalin rumah tangga dengan harmonis. Selalu melaksanakan kegiatan dengan bersama menjadi kunci ketahanan keluarga mereka. walaupun bapak ahmad rijal kekurangan dalam penglihatan, saat bekerja di sawah maupun ladang selalu dengan bantuan isterinya.

Selanjutnya, pasangan bapak Ahmad Salim dan Ibu Rila Saswita yang menikah sejak tahun 2020. Mereka tinggal di simpang kalam Cubadak Tengah. Pendidikan mereka hanya tamatan SD dan melanjutkan kehidupan dengan bertani dan sekarang rutin menjadi tukang pijit. Selama lima tahun pernikahan, mereka dikaruniai dua orang anak yang masih berusia 4 dan 1,5 tahun. Kondisi tunanetra ini dialami oleh istrinya, ibu Rila. Meskipun mengalami kekurangan, ibu rila menyatakan bahwa dia selalu dibantu saat kewalahan mengurus rumah tangga ataupun anak. Pengasuhan anak dilakukan berdua. Jadi, kiat membentuk ketahanan dalam keluarganya tetap terjalin.

Pasangan selanjutnya, bapak Desriadi dan Ibu Meri yang sudah menikah sejak 2020. Mereka tinggal di Paya Baringin Cubadak Tengah. Bapak

Desriadi pernah mengikuti pembelajaran jurusan PAI di Yayasan Pendidikan Tinggi Pasaman (YAPTIP) yang terletak di Panti. Sedangkan Isterinya di IAIN Bukittinggi dengan jurusan Matematika. Tetapi tidak selesai karena mulai sakit-sakit dan mengalami permasalahan mata. Setelah berobat rutin, ternyata tidak bisa melihat dan mengalami kebutaan. Sejak menikah mereka tinggal dikampung dan mulai kehidupan baru dengan bekerja di sawah dan ladang. Ladang cabe dan padi di sawah adalah sektor utama penghasilan mereka. Meskipun ibu meri memiliki kekurangan dalam penglihatan, ia tetap pergi ke sawah dan ladang membantu suaminya bekerja. Mereka belum dikaruniai anak dan hanya tinggal berdua. Jadi selalu melaksanakan kegiatan bersama menjadi kunci ketahanan dalam keluarga mereka.

Berikutnya, adalah bapak Yogi dan ibu Nurul Hikmah yang sudah menikah sejak tahun 2015. Mereka tinggal di Simpang Tonang Cubadak Tengah. Bapak yogi mengalami tunanetra sejak usia 5 tahun, sehingga hanya mengikuti sekolah Luar Biasa pada usia 17 tahun untuk tingkat SD. Setelah itu mengikuti pelatihan pijit dari dinas sosial setempat. Dia sehari-hari bekerja sebagai tukang pijit. Setelah 4 tahun pernikahan, pasangan ini belum dikaruniai anak. Keluarga dan tetangga banya ikut campur dan menanyakan anak mereka. Karena merasa kurang nyaman dengan pertanyaan yang demikian, pasangan ini tidak bertahan lama sehingga bercerai tahun 2019 dan isterinya kembali kerumah orang tuanya.

Pasangan terakhir, adalah pasangan bapak Sefri dan ibu Tati yang sudah menikah sejak tahun 2019. Mereka tinggal di Kampung Dalam dan bekerja sebagai tukang pijit. Bapak Sefri mengalami kebutaan sejak lahir dan pernah menempuh pendidikan hingga SLTA di sekolah umum di SMA N 1 Duo Koto. Usaha pijit yang beliau laksanakan mengalami penurunan drastis saat covid 19 sehingga membuat menurunnya pemasukan. Akibat menurunnya pemasukan tersebut, usaha untuk memenuhi kebutuhanpun juga tidak terpenuhi. Sedangkan isteri tetap kekeh ingin memenuhi semua kebutuhannya, hal ini karena terpengaruh oleh keluarga dan orang sekitar. Karena merasa tidak mampu, bapak sefri pun menalak isterinya. Setelah

bercerai, keduanya tidak lagi serumah, dan isterinya kembali ke rumah orang tuanya.

